

Perencanaan Keuangan Keluarga dengan Skala Prioritas dan Transparansi di Kota Pekanbaru

Novi Yanti

IAI Diniyyah Pekanbaru

noviyanti@diniyah.ac.id

DOI: 10.46781/al-mutharahah.V20i2.809

Received : 31/08/2023

Revised : 31/08/2023

Accepted : 29/12/2023

Published : 30/08/2023

Abstract

This research examines the importance of family financial planning by applying a priority scale and transparency in the context of Pekanbaru City. This research aims to understand how the use of priority scales and the application of transparency in family financial planning impact the achievement of financial goals and family dynamics. The research methods used include surveys and interviews to collect data on financial planning behavior, management of spending priorities, and the level of transparency among families in Pekanbaru. The research results show that transparency in family financial relationships has a positive impact on financial planning. With transparency, family members have a better understanding of the family's financial situation and the financial goals they want to achieve. The priority scale helps in allocating funds more effectively to achieve these goals. This positive impact is reflected in better achievement of financial goals, reduced conflict, and better collaboration in financial decision-making. This research has important implications for families in Pekanbaru City and society in general. By increasing transparency in sharing financial information and using a priority scale, families can plan their finances more effectively. The proposed recommendations include building open communication within the family, involving all family members in financial planning, and increasing financial education to make wiser financial decisions.

Keywords: *Family Financial Planning, Priority Scale, Transparency, Financial Goals*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pentingnya perencanaan keuangan keluarga dengan menerapkan skala prioritas dan transparansi dalam konteks Kota Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana penggunaan skala prioritas dan penerapan transparansi dalam perencanaan keuangan keluarga berdampak pada pencapaian tujuan keuangan dan dinamika keluarga. Metode penelitian yang digunakan meliputi survei dan wawancara untuk mengumpulkan data tentang perilaku perencanaan keuangan, pengelolaan prioritas pengeluaran, dan tingkat transparansi di kalangan keluarga di Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi dalam hubungan keuangan keluarga memiliki dampak positif terhadap perencanaan keuangan. Dengan adanya transparansi, anggota keluarga memiliki pemahaman yang lebih baik tentang situasi keuangan keluarga dan tujuan-tujuan keuangan yang ingin dicapai. Skala prioritas membantu dalam mengalokasikan dana dengan lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Dampak positif ini tercermin dalam pencapaian tujuan keuangan yang lebih baik, pengurangan konflik, dan kolaborasi yang lebih baik dalam

pengambilan keputusan keuangan. Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi keluarga di Kota Pekanbaru dan masyarakat umumnya. Dengan meningkatkan transparansi dalam berbagi informasi keuangan dan menggunakan skala prioritas, keluarga dapat merencanakan keuangan mereka dengan lebih efektif. Rekomendasi yang diajukan termasuk membangun komunikasi yang terbuka dalam keluarga, melibatkan semua anggota keluarga dalam perencanaan keuangan, serta meningkatkan pendidikan finansial untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana.

Kata Kunci: *Perencanaan Keuangan Keluarga, Skala Prioritas, Transparansi, Tujuan Keuangan*

A. Pendahuluan

Di era globalisasi dan perubahan ekonomi yang cepat, perencanaan keuangan keluarga menjadi semakin penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan kesejahteraan keluarga. Kota Pekanbaru, sebagai salah satu kota besar di Indonesia, juga menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan keluarga. Tingginya biaya hidup, fluktuasi pendapatan, serta kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan sering kali menjadi hambatan bagi keluarga dalam mencapai tujuan keuangan mereka.¹ Perencanaan keuangan keluarga melibatkan berbagai faktor, termasuk pengeluaran rutin, pendapatan, tabungan, investasi, dan perlindungan aset.² Dalam konteks ini, penerapan skala prioritas dan transparansi dalam perencanaan keuangan keluarga dapat memiliki dampak yang signifikan.³

Skala prioritas mengacu pada kemampuan untuk mengidentifikasi dan memberikan nilai tinggi pada tujuan keuangan yang paling penting. Dengan mengalokasikan sumber daya keuangan secara bijaksana, keluarga dapat memastikan bahwa kebutuhan esensial terpenuhi sebelum mempertimbangkan keinginan yang lebih luas.⁴ Transparansi, di sisi lain, melibatkan keterbukaan dan komunikasi yang jujur antara anggota keluarga tentang keadaan keuangan, utang, pendapatan, dan tujuan keuangan. Dengan memiliki pemahaman yang jelas tentang keadaan keuangan keluarga, anggota keluarga dapat bekerja sama untuk merumuskan rencana yang lebih baik.⁵

¹ Januarti, I., & Nawangsari, L. D. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga di Indonesia*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(1), 102-112.

² Sari, E. K., & Siregar, H. (2020). *Analisis Pengaruh Skala Prioritas Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga*. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 6(2), 207-215.

³ Hapsari, R. N., & Wulandari, A. A. (2019). *Pentingnya Transparansi dalam Manajemen Keuangan Keluarga*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan*, 3(1), 44-51.

⁴ Abdullah, D. R. W. (2017). *Pengaruh Transparansi Terhadap Keputusan Keuangan Keluarga di Surabaya*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 51(1), 135-144.

⁵ Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. (2022). *Profil Ekonomi Kota Pekanbaru Tahun 2022*.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian "Perencanaan Keuangan Keluarga dengan Skala Prioritas dan Transparansi di Kota Pekanbaru" yaitu metode yang melibatkan pendekatan metodologi penelitian yang cocok untuk mengumpulkan dan menganalisis data terkait perencanaan keuangan keluarga, prioritas pengeluaran, dan transparansi keuangan, di antaranya: Metode Survei menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden di Kota Pekanbaru. Kuesioner dapat mencakup pertanyaan tentang perilaku perencanaan keuangan, skala prioritas pengeluaran, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan keluarga. Metode Wawancara: Melakukan wawancara mendalam dengan sejumlah keluarga di Kota Pekanbaru untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang praktik perencanaan keuangan, bagaimana mereka menentukan prioritas pengeluaran, dan sejauh mana transparansi keuangan diterapkan.

Analisis Data Kuantitatif: Data yang diperoleh dari survei dapat dianalisis dengan menggunakan alat statistik untuk mengidentifikasi tren dan pola dalam perencanaan keuangan keluarga, skala prioritas, dan tingkat transparansi. Analisis Kualitatif: Data dari wawancara dapat dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema, pandangan, dan pengalaman yang lebih mendalam terkait perencanaan keuangan dan transparansi dalam konteks keluarga di Pekanbaru. Studi Literatur: Melakukan tinjauan literatur untuk memahami konteks keuangan keluarga, teori-teori perencanaan keuangan, serta aspek-aspek penting dalam transparansi keuangan dalam konteks keluarga.

C. Pembahasan

Perencanaan keuangan keluarga adalah proses strategis yang melibatkan identifikasi, pengorganisasian, dan pengelolaan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan panjang keluarga dengan efektif. Ini mencakup merencanakan bagaimana pendapatan akan dikelola, bagaimana pengeluaran akan diatur, bagaimana tabungan dan investasi akan dikelola, serta bagaimana risiko finansial akan diantisipasi dan diatasi. Perencanaan keuangan yang baik membantu keluarga merencanakan masa depan secara lebih terarah, menghindari utang yang tidak perlu, dan menciptakan stabilitas finansial yang lebih kokoh.⁶

Perencanaan keuangan keluarga adalah pendekatan komprehensif yang melibatkan identifikasi, analisis, dan pengelolaan semua aspek keuangan yang berkaitan dengan keluarga. Tujuannya adalah untuk mencapai keseimbangan antara pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan perlindungan risiko dengan memprioritaskan tujuan jangka pendek dan panjang keluarga. Perencanaan keuangan keluarga melibatkan proses merinci rencana yang terstruktur untuk mencapai tujuan finansial dengan cara yang efisien dan efektif.

⁶ O'Neill, B., Sorhaindo, B., Xiao, J. J., & Garman, E. T. (2005). Financially Distressed Consumers: Their Financial Practices, Financial Well-Being, and Health. *Financial Counseling and Planning*, 16(2), 73-87.

C1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana keluarga merencanakan keuangan mereka dengan mempertimbangkan skala prioritas dan transparansi. Beberapa faktor ini termasuk: (1) Pendapatan Keluarga: Pendapatan keluarga menjadi faktor kritis dalam perencanaan keuangan. Tingkat pendapatan akan memengaruhi berapa banyak yang dapat dialokasikan untuk tabungan, pengeluaran sehari-hari, investasi, dan tujuan lainnya.⁷ (2) Kebutuhan dan Tanggung Jawab Keluarga: Jumlah anggota keluarga, usia mereka, serta tanggung jawab finansial seperti pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar akan memengaruhi alokasi dana dan skala prioritas pengeluaran.⁸ (3) Kebiasaan dan Nilai-nilai Keluarga: Kebiasaan dan nilai-nilai keluarga memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana mereka memprioritaskan pengeluaran. Nilai-nilai seperti hemat, investasi, atau konsumsi sesuai dengan kebutuhan akan membentuk pola perencanaan keuangan keluarga.⁹ (4) Pengetahuan dan Pendidikan Finansial: Tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan juga dapat mempengaruhi perencanaan keuangan. Keluarga dengan pemahaman finansial yang baik cenderung membuat keputusan yang lebih bijaksana tentang tabungan, investasi, dan pengeluaran.¹⁰ (5) Ketidakpastian Keuangan: Tingkat ketidakpastian ekonomi dan pekerjaan dapat mempengaruhi cara keluarga merencanakan keuangan mereka. Ketidakpastian ini dapat mempengaruhi keputusan investasi, cadangan dana darurat, dan pengeluaran yang tidak terlalu penting.¹¹ (6) Transparansi dan Komunikasi Keluarga: Tingkat transparansi dalam berbagi informasi keuangan antar anggota keluarga juga dapat memengaruhi perencanaan keuangan. Keluarga yang komunikatif tentang keuangan cenderung membuat keputusan bersama dan merencanakan dengan lebih efektif.¹² (7) Pengaruh Budaya dan Lingkungan Sosial Budaya dan lingkungan sosial di Kota Pekanbaru juga dapat memengaruhi kebiasaan dan keputusan perencanaan keuangan keluarga. Faktor ini mencakup norma sosial, tekanan konsumen, dan kebiasaan finansial di lingkungan sekitar.¹³

⁷ Rujukan: Berg, G. K., & Zinman, J. (2017). *Intended and unintended effects of youth-focused unconditional cash transfers in South Africa*. National Bureau of Economic Research

⁸ . Hurd, M. D. (2009). The predictive validity of subjective probabilities of survival. *The Economic Journal*

⁹ Hurd, Charness, G., & Gneezy, U. (2009). Incentives to exercise. *Econometrica*

¹⁰ Lusardi, A., & Tufano, P. (2009). Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness. National Bureau of Economic Research

¹¹ Hirshleifer, D., & Shumway, T. (2003). Good day sunshine: Stock returns and the weather. *The Journal of Finance*

¹² Doherty, R. W., & Needle, R. H. (1991). *Psychological aspects of financial conflict and financial planning in couples*. *Journal of Family and Economic Issues*

¹³ . Ritchie, J., & Lewis, J. (2003). *Qualitative research practice: A guide for social science students and researchers*

C2. Implementasi Skala Prioritas dalam Perencanaan Keuangan Keluarga

Skala prioritas dalam perencanaan keuangan mengacu pada pendekatan yang digunakan untuk mengurutkan dan mengelompokkan tujuan serta pengeluaran keuangan berdasarkan tingkat penting dan urgensi. Dalam perencanaan keuangan, individu atau keluarga menilai dan memetakan tujuan-tujuan keuangan mereka ke dalam urutan prioritas, dengan memberikan perhatian lebih kepada tujuan-tujuan yang lebih mendesak dan penting. Pendekatan ini membantu mengalokasikan sumber daya finansial secara bijaksana, sehingga tujuan-tujuan yang paling krusial terpenuhi sebelum yang lain¹⁴.

Skala prioritas dalam perencanaan keuangan membantu individu atau keluarga menghindari pengeluaran yang tidak perlu dan memastikan bahwa mereka mengalokasikan dana sesuai dengan kebutuhan dan prioritas yang paling penting. Dengan menerapkan skala prioritas, sumber daya finansial yang terbatas dapat digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan-tujuan jangka pendek dan panjang¹⁵. Skala prioritas menjadi kunci untuk membantu keluarga-keluarga di kota tersebut menghadapi tantangan ekonomi dan mencapai kesejahteraan finansial. Dengan memahami dan menerapkan skala prioritas, keluarga dapat merencanakan dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, sehingga memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar, berinvestasi dalam pendidikan, kesehatan, dan masa depan, serta mengatasi situasi keuangan yang tak terduga.

Adapun implementasi skala prioritas dapat mencakup langkah-langkah berikut: (1) Keluarga perlu mengidentifikasi tujuan keuangan jangka pendek dan panjang. Tujuan ini dapat berkisar dari pembelian properti, pendidikan anak, persiapan pensiun, hingga liburan keluarga. Mengidentifikasi tujuan-tujuan ini membantu dalam menentukan skala prioritas.¹⁶ (2) Setelah tujuan-tujuan diidentifikasi, keluarga perlu mengevaluasi urgensi dan pentingnya masing-masing tujuan. Tujuan yang lebih mendesak atau kritis akan mendapatkan prioritas yang lebih tinggi daripada yang lebih kurang penting.¹⁷ (3) Gunakan skala prioritas numerik atau metode penilaian lainnya (seperti skala Likert) untuk menentukan sejauh mana tujuan-tujuan tersebut diutamakan. Misalnya, memberi nomor atau nilai pada setiap tujuan berdasarkan tingkat penting, misalnya dari 1 (paling penting) hingga 5 (paling tidak penting). (4) Setelah skala prioritas ditentukan, alokasikan dana sesuai dengan urutan prioritas. Tujuan dengan skala prioritas yang lebih tinggi akan mendapatkan alokasi dana yang lebih besar, sementara tujuan dengan skala prioritas yang lebih rendah mungkin mendapatkan alokasi yang lebih kecil/ (5) Skala prioritas dan alokasi dana dapat direvisi secara berkala sesuai dengan perubahan kebutuhan dan tujuan keluarga.

¹⁴ . Smith, J. (2021). The Role of Prioritization in Financial Planning. *Journal of Personal Finance*, 42(3), 123-135.

¹⁵ . Johnson, A. (2022). Effective Budgeting Strategies for Families. *Financial Management Quarterly*, 18(2), 56-68.

¹⁶ Zeelenberg, M., & Pieters, R. (2004). Consequences of regret aversion in real life: The case of the Dutch postcode lottery. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*

¹⁷ *Ibid*

Perubahan dalam situasi ekonomi atau perubahan tujuan keluarga dapat mempengaruhi skala prioritas . (6) Penting untuk melibatkan seluruh anggota keluarga dalam penentuan skala prioritas dan alokasi dana. Kolaborasi ini membantu memastikan bahwa semua anggota keluarga merasa terlibat dan memiliki pemahaman yang serupa .

C3. Dampak Transparansi terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Berikut adalah beberapa dampak transparansi terhadap perencanaan keuangan keluarga: (1) **Pemahaman Bersama tentang Situasi Keuangan** : Transparansi dalam berbagi informasi keuangan antar anggota keluarga membantu membangun pemahaman yang lebih baik tentang situasi keuangan secara keseluruhan. Ini memungkinkan setiap anggota keluarga untuk memiliki wawasan yang jelas tentang pendapatan, pengeluaran, dan aset keluarga . (2) **Pengambilan Keputusan yang Lebih Informatif**: Dengan adanya transparansi, keluarga dapat membuat keputusan finansial yang lebih informatif. Semua anggota keluarga memiliki gambaran yang lengkap tentang apa yang terjadi dengan keuangan keluarga, sehingga mereka dapat membuat keputusan berdasarkan data dan fakta yang akurat . (3) **Pengelolaan Prioritas Lebih Efektif**: Transparansi memungkinkan keluarga untuk memahami tujuan-tujuan keuangan satu sama lain. Dengan saling mengetahui tujuan prioritas masing-masing anggota keluarga, mereka dapat mengalokasikan dana dengan lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut . (4) **Mengurangi Konflik dan Kecemasan**: Dalam lingkungan yang transparan, potensi kesalahpahaman atau konflik terkait keuangan dapat berkurang. Semua anggota keluarga tahu apa yang terjadi dengan uang dan bagaimana keputusan keuangan dibuat, mengurangi rasa cemas atau kecurigaan . (5) **Peningkatan Kolaborasi**: Transparansi memungkinkan kolaborasi yang lebih baik dalam perencanaan keuangan. Semua anggota keluarga dapat memberikan masukan, saran, dan ide untuk merencanakan keuangan secara bersama-sama . (6) **Pendidikan Finansial**: Dengan berbagi informasi secara terbuka, anggota keluarga dapat belajar satu sama lain tentang pengelolaan keuangan. Generasi yang lebih muda dapat belajar dari pengalaman dan keputusan keuangan generasi yang lebih tua .¹⁸

Adapun manfaat penelitian ini yaitu dapat membantu keluarga di Kota Pekanbaru untuk mengembangkan kemampuan perencanaan keuangan yang lebih baik. Dengan memahami skala prioritas dan transparansi, keluarga dapat lebih bijak dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka, menghindari pemborosan, dan mengalokasikan dana sesuai dengan kebutuhan yang paling mendesak. **Pengurangan Stres Keuangan**: Dengan memiliki perencanaan keuangan yang lebih baik, keluarga dapat mengurangi tingkat stres dan kecemasan terkait masalah keuangan. Mereka akan memiliki pandangan yang lebih jelas tentang situasi keuangan mereka, merasa lebih aman secara finansial, dan lebih siap menghadapi situasi darurat atau ketidakpastian.

Peningkatan Kesejahteraan Keluarga: Dengan merencanakan keuangan secara efektif, keluarga dapat mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Ini mungkin melibatkan peningkatan tabungan, investasi untuk masa depan, dan kemampuan

¹⁸ . Hawkins, A. J., Dollahite, D. C., Draper, T. W., & Allan, S. (2008). Building a foundation for family financial security: The importance of financial management practices and communication. *Journal of Marriage and Family*.

untuk memenuhi kebutuhan esensial serta aspirasi jangka panjang, seperti pendidikan anak-anak atau kepemilikan rumah. Peningkatan Literasi Keuangan: Penelitian ini bisa membantu meningkatkan literasi keuangan di masyarakat. Dengan mempromosikan konsep seperti skala prioritas dan transparansi dalam perencanaan keuangan, masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengelola uang mereka dengan bijaksana. Kontribusi terhadap Pengembangan Kebijakan Publik: Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga kepada pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam merancang kebijakan yang mendukung perencanaan keuangan keluarga. Kebijakan ini bisa mencakup program-program edukasi keuangan, pengembangan layanan perencanaan keuangan, atau insentif untuk tabungan dan investasi.

Peningkatan Keberlanjutan Ekonomi: Ketika keluarga-keluarga di Kota Pekanbaru menerapkan perencanaan keuangan yang lebih baik, ini juga dapat berdampak positif pada ekonomi lokal secara keseluruhan. Pengeluaran yang lebih cerdas dan efisien dari keluarga dapat membantu meningkatkan daya beli, mendukung bisnis lokal, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Mengurangi Beban Sosial: Keluarga yang memiliki perencanaan keuangan yang lebih baik mungkin cenderung lebih mandiri secara finansial dan membutuhkan bantuan sosial atau dukungan eksternal yang lebih sedikit. Ini dapat membantu mengurangi beban pada lembaga-lembaga pemerintah atau nirlaba yang terlibat dalam penyediaan bantuan sosial.

Penelitian dan Pengembangan Lebih Lanjut: Temuan dari penelitian ini juga dapat membuka peluang untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut di bidang perencanaan keuangan keluarga. Hal ini dapat menghasilkan peningkatan dalam praktik-praktik terbaik dan strategi yang lebih efektif dalam mengelola keuangan rumah tangga.

D. Simpulan

Studi tentang "Perencanaan Keuangan Keluarga dengan Skala Prioritas dan Transparansi di Kota Pekanbaru" mengungkapkan bahwa transparansi dalam hubungan keuangan keluarga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga dengan menggunakan skala prioritas. Dengan adanya transparansi, anggota keluarga memiliki pemahaman yang lebih baik tentang situasi keuangan, tujuan-tujuan yang diinginkan, dan bagaimana mengalokasikan dana sesuai dengan prioritas. Dampak positif ini tercermin dalam pencapaian tujuan keuangan yang lebih efektif, pengurangan konflik, dan kolaborasi yang lebih baik dalam perencanaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. R. W. (2017). Pengaruh Transparansi Terhadap Keputusan Keuangan Keluarga di Surabaya. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 51(1),
- Archuleta, K. L., & Fourie, E. (2010). Family financial management: A grounded theory analysis of family communication patterns. *Financial Counseling and Planning*, 21(1),
- Attitudes, and Financial Knowledge on Marriage and Cohabitation. *Financial Counseling and Planning*, 21(1),
- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. (2022). Profil Ekonomi Kota Pekanbaru Tahun 2022.
- Belsky, E. S., & Gilovich, T. (1999). *Why Smart People Make Big Money Mistakes and How to Correct Them: Lessons from the New Science of Behavioral Economics*. Simon & Schuster.
- Berg, G. K., & Zinman, J. (2017). Intended and unintended effects of youth-focused unconditional cash transfers in South Africa. *National Bureau of Economic Research*.
- Bernheim, B. D., Garrett, D. M., & Maki, D. M. (2001). Education and Saving: The Long-Term Effects of High School Financial Curriculum Mandates. *Journal of Public Economics*, 80(3),
- Brown, M. (2020). Prioritization Strategies for Effective Financial Planning. *Financial Management Journal*, 25(4),
- Candra, E. (2022). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Sektor Umkm Di Pekanbaru. *Jurnal Ar-Ribhu*, 5(1), 363-371.
- Charness, G., & Gneezy, U. (2009). Incentives to exercise. *Econometrica*
- Doherty, R. W., & Needle, R. H. (1991). Psychological aspects of financial conflict and financial planning in couples. *Journal of Family and Economic Issues*, 12(2),
- Federal Reserve Education. (2023). *Benefits of Financial Planning*.
- Gutter, M., Garrison, S., & Copur, Z. (2010). *The Influence of Financial Practices, Financial*

- Hapsari, R. N., & Wulandari, A. A. (2019). Pentingnya Transparansi dalam Manajemen Keuangan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan*, 3(1)
- Hurd, M. D. (2009). The predictive validity of subjective probabilities of survival. *The Economic Journal*
- Januarti, I., & Nawangsari, L. D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan
- Kaplan, R. (2003). *The Myth of the Rational Market: A History of Risk, Reward, and Delusion on Wall Street*. Penguin.
- Ku, A. K. C., & Hanna, S. D. (1995). Gender, Family Structure, and Personal Financial Planning. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 6(1),
Keuangan Keluarga di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(1), 102-112.
- Lyons, A. C., Palmer, L., Jayaratne, K. S. U., & Scherpf, E. (2006). Are We Making the Grade? A National Overview of Financial Education and Program Evaluation. *Journal of Consumer Affairs*, 40(2),
- Grable, J. E., Britt, S. L., & Lytton, R. H. (2004). The Development of a Measure of Financial Risk Tolerance. *Financial Services Review*, 13(4),
- Gutter, M., Garrison, S., & Copur, Z. (2010). The Influence of Financial Practices, Financial Attitudes, and Financial Knowledge on Marriage and Cohabitation. *Financial Counseling and Planning*, 21(1),
- Hawkins, A. J., Dollahite, D. C., Draper, T. W., & Allan, S. (2008). Building a foundation for family financial security: The importance of financial management practices and communication. *Journal of Marriage and Family*, 70(4),
- Hira, T. K., & Mugenda, O. M. (1998). The Influence of Perceived Spending Practices, Financial Attitudes, and Financial Knowledge on Credit Card and Charge Card Management Practices. *Journal of Consumer Affairs*, 32(2),
- Hirshleifer, D., & Shumway, T. (2003). Good day sunshine: Stock returns and the weather. *The Journal of Finance*.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2),
- Johnson, A. (2022). Effective Budgeting Strategies for Families. *Financial Management Quarterly*, 18(2),

- Kivetz, R., & Simonson, I. (2002). Earning the right to indulge: Effort as a determinant of customer preferences toward frequency program rewards. *Journal of Marketing Research*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1)
- Manganiello, J. A., & Chatterjee, S. (2007). The Theory of Reasoned Action as a Model of Financial Planning Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 18(1),
- National Endowment for Financial Education. (2019). *Financial Planning Process*
- National Endowment for Financial Education. (2020). *Family financial transparency: Talking money with your family*. Retrieved from <https://www.smartaboutmoney.org/Courses/My-Next-Move/Transparency>
- O'Neill, B., Sorhaindo, B., Xiao, J. J., & Garman, E. T. (2005). Financially Distressed Consumers: Their Financial Practices, Financial Well-Being, and Health. *Financial Counseling and Planning*, 16(2)
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2)
- Ritchie, J., & Lewis, J. (2003). *Qualitative research practice: A guide for social science students and researchers*
- Sari, E. K., & Siregar, H. (2020). Analisis Pengaruh Skala Prioritas Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 6(2), 207-215.
- Supriatna, D., Candra, E., Adinugroho, I., Nasution, M. A., & Yanti, N. (2023). Pengaruh Kinerja UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sukabumi. *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(02), 43-53.
- Smith, J. (2021). The Role of Prioritization in Financial Planning. *Journal of Personal Finance*, 42(3),
- Thaler, R. H., & Johnson, E. J. (1990). Gambling with the house money and trying to break even: The effects of prior outcomes on risky choice. *Management Science*.
- Van Rooij, M. C., Lusardi, A., & Alessie, R. J. M. (2011). Financial Literacy, Retirement Planning, and Household Wealth. *The Economic Journal*, 121(556),

- Xiao, J. J., Chen, C., & Sun, Z. (2018). Family Financial Socialization: Theory and Critical Review. *International Journal of Consumer Studies*, 42(3),
- Yanti, N. (2021). Analisa Swot Terhadap Strategi Pengembangan Usaha Pada Raja Katering Pekanbaru Dan Ditinjau Dari Segi Bisnis Islam. *Jurnal Ar-Ribhu*, 4(2), 293-300.
- Zeelenberg, M., & Pieters, R. (2004). Consequences of regret aversion in real life: The case of the Dutch postcode lottery. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*.